

KATA PENGANTAR

**Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku?
Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya,
penolongku dan Allahku! (Maz. 42:6).**

Merupakan ungkapan hati dari penulis, sekaligus menjadi sebuah keyakinan kepada Tuhan atas kasih dan pertolongan-Nya yang dinyatakan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi oleh penulis yang membuat gelisah dan takut, tetapi dengan pengharapan kepada Allah Sang penolong yang senantiasa menyertai sehingga skripsi yang berjudul "Studi Dogmatis Tentang Relasi Orang Hidup Dan Mati Serta Relevansinya Terhadap Warga GTM Jemaat Imanuel Sepang" dapat diselesaikan.

Dalam mengerjakan skripsi ini, penulis menyadari bahwa menyelesaikannya bukanlah hal yang mudah. Akan tetapi oleh karena berkat dan pertolongan dari Tuhan, sehingga penulis bisa menyelesaikannya. Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat di dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi dukungan melalui tenaga, waktu, pikiran, motivasi, doa, dan kerjasama maupun dukungan dalam bentuk materi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku M.Th. selaku Rektor IAKN Toraja yang senantiasa memberikan waktu dan kesempatan untuk menempuh pendidikan di IAKN Toraja, bahkan setiap pengetahuan yang telah diberikan.
2. Bapak Syukur Matasak M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen atas semua dukungan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
3. Bapak Fajar Kelana M.Th. selaku pembimbing I yang dengan sungguh-sungguh bahkan dengan penuh kesabaran di dalam membimbing, mendidik, memotivasi serta mengarahkan penulis hingga tahap penyelesaian skripsi ini. Demikian juga kepada ibu Yanni Paembonan, M.Pd.K selaku pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dan ketulusan membimbing dan mengarahkan penulis erta memberikan motivasi untuk terus berjuang. Penulis bersyukur karena kedua pembimbing mengajarkan bahwa sesulit apapun prosesnya pasti akan bisa dilalui ketika ada kesabaran dan semangat.
4. Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi M.Th. dan bapak Darius M.Th. selaku penguji yang telah menguji dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan demi kebaikan di dalam penulisan.
5. Ibu Novita Toding M.Pd. dan pak Roby Marrung, M.Th. selaku dosen wali serta yang telah menjadi orang tua penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

6. Segenap dosen dan staf prodi teologi kristen yang juga telah menjadi orang tua dengan memberikan ilmu, arahan, serta berusaha mengurus setiap keperluan yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Kedua orang tuaku, bapak Bernadus Buttulangi' dan ibu Adriani yang begitu berharga bagi penulis. Dimana mereka dengan penuh kasih sayang dan cinta kasih serta tanpa kenal lelah dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran. Bahkan yang terus peduli dengan pendidikan penulis hingga ke tingkat perguruan tinggi. Penulis berharap bahwa Tuhan akan senantiasa memberikan kekuatan dan kesehatan serta umur panjang.
8. Keenam saudaraku yang terkasih, Alberto, Yoel, Semuel, Adrianus, Otniel, Lenora, serta Tasik Lola' sebagai kakak ipar. Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang kalian berikan, bahkan setiap materi yang telah dikorbankan demi menunjang pendidikan penulis. Kiranya Tuhan yang akan senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan serta umur yang panjang bahkan berkat-Nya. Walaupun terkadang ada perdebatan yang terjadi, namun itu semua tidak mengurasi rasa sayang dan kepedulian terhadap satu dengan yang lain.
9. Semua keluargaku yang senantiasa mendukung penulis dalam berbagai bentuk selama menuntut ilmu sehingga boleh sampai pada titik ini.
10. Eltrin Srikarni Putri dan Hantrini Patoos yang telah menjadi sahabat sejak masuk di IAKN Toraja hingga sampai saat ini. Terimakasih telah

menjadikan penulis sebagai teman dan sahabat, walaupun berbeda daerah. Namun semua itu tidak menjadi penghalang agar bias bersama-sama menuntut ilmu di kampus IAKN Toraja ini.

11. Kakak, adik, serta teman-teman penulis: Janwar, Oktovianus, Yosep, Yermia, Sarce Sobon Bamba, Minor, Hermiaty dan Agustina Limbong Barana' yang telah menjadi teman bercanda serta memberi dukungan bahkan pertolongan ketika penulis membutuhkan pertolongan.
12. Pdt. Damaris Papalangi' S.Th. yang terus mendukung dan memotivasi, baik dar segi waktu maupun pikiran atau pengetahuan. Bahkan yang telah menjadikan penulis seperti saudara dan keluarga sendiri.
13. Teman-teman kelas C Teologi angkatan 2019 bahkan seluruh mahasiswa di prodi teologi yang senantiasa memberi diri untuk bersama-sama dengan penulis menuntut ilmu di kampus.
14. Teman-teman di Organisasi IMAM yang bersama-sama belajar dalam berorganisasi serta memberikan dukungan kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman kost pastor beserta bapak kost yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
16. Segenap hamba Tuhan dan warga Jemaat Imanuel Sepang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar, khususnya dalam pelayanan baik pelayanan di hari-hari biasa maupun pelayanan dalam rangka Studi Pelayanan Dan Pengembangan Diri (SPPD). Bahkan

kesempatan untuk melakukan peneliian bahkan setiap dukungan dan motivasi.

17. Teman-teman KKN-T IAKN Toraja dan seluruh masyarakat di Lembang Batu Lotong, Kec. Awan Rantekarua, atas kerjasama dan dukungannya selama pelaksanaan KKN-T selama kurang lebih 2 bulan.
18. Klasis Boda-Boda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan KKL di Jemaat Manak Puang Sisango, Sion Salumasak, dan Kalvari Boda-Boda Tengah selama kurang lebih 2 bulan.
19. Seluruh PPGTM Jemaat Imanuel Sepang, yang telah mendukung bahkan memberikan semangat bagi penulis, kiranya Tuhan yang akan senantiasa memberkati dalam setiap tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Demikian ucapan terimakasih yang tulus dari penulis. Kiranya tulisan ini dapat berguna bagi siapapun yang membaca, terlebih menjadi sumbangsih pemikiran bagi teman-teman mahasiswa yang ada di IAKN Toraja. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih, Tuhan Yesus memberkati.

Mengkendek, 05 Mei 2023

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dogma merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja *dokein* yang berarti “menduga” dan “mengira”.¹ Di dalam Alkitab, terdapat perkataan dogma yang diartikan sebagai “perintah”, “hukum” (Luk.2:1; Kis. 17:7; Ef. 2:15; Kis. 16:4). Namun istilah yang digunakan pada zaman sekarang lebih mirip dengan yang terdapat di dalam Kisah Para Rasul 16:4. Dimana dogma diartikan sebagai hasil penyelidikan orang percaya tentang Firman Tuhan yang ditentukan oleh Gereja dan diperintahkan untuk dipercaya.²

Dogma merupakan suatu penegasan terhadap suatu iman atau pasal dari kepercayaan yang dimiliki oleh gereja.³ Alister E. McGrath mendefinisikannya sebagai “an accepted teaching of the church” yang berarti “ajaran gereja yang diterima” (Seperti ajaran bahwa Allah adalah Raja), menjadi sebuah penegasan iman yang diproklamasikan oleh gereja sebagai sebuah pilar iman.⁴ Salah satu ajaran yang akan di bahas dalam tulisan ini ialah tentang relasi orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup. Dimana berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia, relasi merupakan “hubungan”,

¹R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 3.

²Ibid.

³Ebenhaezer I. Nuban Timo, *Aku Memahami Yang Aku Imani: Allah Tritunggal, Roh Kudus, Dan Karunia-Karunia Roh* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 4.

⁴Ibid.

“hubungan pertalian”.⁵ Dengan demikian, relasi yang dimaksudkan ialah hubungan yang terjalin antara orang yang sudah mati dengan yang masih hidup.

Gereja Toraja Mamasa, adalah salah satu sinode yang memiliki dogma atau ajaran tentang relasi hidup dan mati. Dimana GTM memiliki pandangan bahwa orang yang sudah mati tidak bisa lagi berhubungan atau berkomunikasi dengan orang yang masih hidup.⁶ Akan tetapi, dalam kehidupan warga gereja, terdapat kebudayaan yang berkaitan dengan relasi antara orang mati dengan orang yang masih hidup. Yang pertama ialah kegiatan *pambayaan ku’bu* (pembersihan kubur) sebagai bentuk keterjalinan hubungan dengan orang yang telah meninggal.⁷ Yang kedua ialah *mantunu tedong* (pemotongan kerbau) dalam upacara *rambu solo’*, selain sebagai tradisi juga merupakan suatu bentuk penghargaan bagi arwah para leluhur atau orang yang telah meninggal. Hal tersebut menjadi semacam sebuah keharusan sebagai bentuk pemujaan serta sebuah penghargaan.⁸

Jemaat Imanuel Sepang sebagai salah satu jemaat yang berada di lingkungan Gereja Toraja Mamasa dengan ajaran tentang relasi hidup dan mati serta dengan berkebudayaan Mamasa, memiliki berbagai cara yang dilakukan

⁵Argo Wikanjati Dan Tim Saujana Media, *Kamus Bahasa Indonesia: Untuk Pelajar, Mahasiswa Dan Umum* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2012), 390.

⁶Pdt. Paulus, wawancara oleh penulis pada tanggal 21 April 2023.

⁷Enni Rosa, “Sebuah Catatan Perjumpaan Ada’ Mappurondo, Islam Dan Kristen Dalam Tradisi Pambayaan Ku’bu Di Jemaat Sepang,” *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi* 1, no. 1 (2021): 13.

⁸ Ronald Arulangi dkk, “Makna Mantunu Tedong Dalam Upacara Kematian Di Kalangan Masyarakat Mamasa,” *Loko Kada: Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis* 02, no. 02 (2022): 102–113.

dalam menjalin hubungan atau relasi tersebut. Cara-cara yang umum dilakukan ialah dengan berusaha memperlakukan mayat dengan baik, membersihkan kuburan, membawa ayam hidup ke kubur, memotong babi lalu dibakar (tidak di masak) di jalanan menuju kuburan, membawa rokok dan rempah-rempah ke kubur. Cara-cara tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap keluarga yang telah mati yang didorong oleh ikatan batin bahkan hubungan emosional semasa hidup bersama.⁹

Akan tetapi, menurut penulis terdapat pemahaman yang keliru dari pandangan bahwa masih ada saat dimana orang yang sudah mati masih bisa mengunjungi orang yang masih hidup. Dimana dalam wawancara awal, narasumber menjelaskan bahwa kunjungan tersebut bisa terjalin melalui mimpi dengan tujuan untuk memberi pesan. Pesan tersebut biasanya disampaikan ketika seseorang mengalami suatu penyakit. Isi pesan tersebut ialah pemberitahuan tentang apa yang harus dilakukan oleh orang tersebut agar bisa sembuh. Ketika pesan itu tidak dilakukan maka penyakit yang diderita bisa semakin parah dan susah untuk sembuh¹⁰. Pemahaman tersebut tentu akan mempengaruhi sikap atau cara hidup, bahkan sistem kepercayaan mereka.

Dari pemahaman di atas, penulis tertarik untuk mengkaji secara dogmatis bagaimana relasi antara orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup yang diperoleh dari berbagai referensi. Selain itu, penulis juga ingin melihat

⁹Daniel, Wawancara oleh penulis, Sepang, Indonesia, 17 April 2023.

¹⁰Daniel, Wawancara Oleh Penulis, Sepang, Indonesia 17 April 2023.

bagaimana pemahaman dari warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Sepang tentang relasi hidup dan mati tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang relasi orang hidup dan mati khususnya dalam kebudayaan Mamasa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mariati Limbonggoa dalam tulisannya “ Tradisi Ziarah Kubur, Bulan Liang, Ditinjau Dari Perspektif Iman Kristen”. Dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa tradisi ziarah kubur, *bulan liang* merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan setiap tahun. Akan tetapi gereja harus memberikan pemahaman kepada jemaat bahwa ziarah kubur boleh dilakukan asalkan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan iman Kristen. Dimana tidak boleh ada peyembahan kepada arwah untuk meminta sesuatu.¹¹

Yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dogmatis untuk mencari tahu bagaimana ajaran kekristenan dalam hal relasi hidup dan mati. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi singkat eksploratif terhadap topik bulan liang.

B. Fokus Masalah

Relasi atau hubungan antara orang yang telah mati dengan orang yang masih hidup merupakan suatu topik yang tentu memiliki cakupan masalah yang

¹¹Mariati Limbonggoa, “Tradisi Ziarah Kubur, Bulan Liang, Ditinjau Dari Perspektif Iman Kristen,” *Loko Kada: Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis* 01, no. 01 (2021): 52.

luas. Akan tetapi peneliti memiliki keterbatasan di segala aspek baik dari segi kemampuan, waktu, bahkan sumber-sumber pendukung. Oleh karena itu, penulis memberi batasan terhadap fokus penelitian ini dengan mengkaji dari sisi dogmatis serta relevansinya terhadap Warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Sepang sebagai lokasi yang memiliki permasalahan yang dikaji.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pemahaman warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Sepang tentang relasi orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup?
2. Bagaimana sikap gereja terhadap pemahaman warga jemaat mengenai relasi orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pemahaman warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Imanuel Sepang tentang relasi orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup.
2. Untuk mengetahui sikap gereja terhadap pemahaman warga jemaat mengenai relasi orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan pengembangan ilmu teologi di Institut Agama Kristen (IAKN) Toraja, secara khusus dalam mata kuliah dogmatika tentang relasi hidup dan mati.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap tulisan ini bisa menambah wawasan bagi umat Kristen dalam rangka memahami relasi yang benar antara orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup. Dengan demikian, mereka bisa menjalani kehidupan dengan pemahaman yang benar. Mereka tidak lagi menjadikan relasi antara orang yang sudah mati dengan orang yang masih hidup sebagai penghalang untuk menikmati sukacita.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi ini disusun berdasarkan sistematika berikut: Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2 mencakup tinjauan pustaka. Bab 3 mencakup metodologi penelitian. Bab 4 mencakup hasil penelitian. Bab 5 mencakup kesimpulan dan saran.